

## ***Literature Review : Burnout pada Perawat Selama Pandemi COVID-19***

**Arti Ayuningtiyas<sup>1\*</sup>, Benny Arief Sulistyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email : artiauningtiyas@gmail.com

### **Abstract**

During the Covid-19 pandemic, nurses are at the forefront. Many nurses experience stress and fatigue due to increased workload. Stress and fatigue that is obtained at work, both physical and psychological fatigue, is known as Burnout. This study aimed to describe the incidence of Burnout experienced by nurses during the Covid 19 Pandemic. This research is a literature review. This study was looking for some articles from PubMed, Garuda, and Google Scholar, with keyword. There were 5 articles that matched the research inclusion criteria. Critical analysis of 5 articles used the JBI instrument. These articles used the mean calculation. In the Emotional Exhaustion category, the mean value was 22.75 and SD was 8.828. it meant that the burnout level in the Emotional Exhaustion category was at a moderate level. In the depersonalization category, the mean value was 7.54 with SD 4.248. it meant that the burnout level in the depersonalization category was at a moderate level. In the personal accomplishment category, the mean was 19.676 with SD of 6.7. it mean that the burnout level in this category was a high level. The nurses experience burnout during the Covid-19 pandemic. The Emotional exhaustion category is a moderate level, depersonalization is at a moderate level, and personal accomplishment is at a high level.

Keywords: Nurse, Burnout, Covid-19 pandemic

### **Abstrak**

Dimasa pandemi Covid-19 perawat berada pada garda terdepan, banyak perawat mengalami stress dan kelelahan dikarenakan beban kerja meningkat. Stress dan Kelelahan yang didapat saat kerja baik itu kelelahan fisik maupun psikis dikenal dengan nama *Burnout* penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian *Burnout* yang dialami Perawat selama Pandemi Covid 19. Penelitian ini adalah literatur review. Hasil pencarian artikel dari database online yaitu Pubmed, Garuda dan Google Scholar, dengan kata kunci di dapatkan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Analisa telaah kritis terhadap 5 artikel menggunakan instrument JBI. Terdapat 5 Artikel yang menggunakan perhitungan mean di dapatkan hasil kategori *Emotional Exhaustion* nilai mean sebanyak 22.75 dan SD 8.828 dimana hasil menunjukkan level *burnout* pada level sedang. Kategori *depersonalization* dengan nilai mean 7.54 dengan SD 4.248 dimana hasil *burnout* pada level sedang. Kategori *personal accomplishment* hasil mean 19.676 dengan SD 6.7 dimana hasil *burnout* menunjukkan level tinggi. Dari 5 Artikel yang di telaah di dapatkan Perawat mengalami Burnout selama pandemic Covid-19, kategori *Emotional Exhaustion* berada pada level sedang, *depersonalization* berada pada level sedang, dan *personal accomplishment* pada level tinggi.

Kata Kunci : Perawat, *Burnout*, pandemi Covid-19

### **1. Pendahuluan**

Covid-19 adalah penyakit pada sistem pernapasan dengan jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala yang umum pada Covid-19 diantaranya ada gangguan pada sistem pernapasan akut seperti demam,

batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi virus rata-rata sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi virus terpanjang sekitar 14 hari [1]

Pada tanggal 15 Februari 2021 jam 21.00 WIB kasus terkonfirmasi sekitar 108.484.802 kasus, terkonfirmasi meninggal 2.394.323 kasus [2] Pada tanggal yang sama kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebanyak 1.223.930 kasus dan kasus sembuh sekitar 1.032.065 dan kasus meninggal tercatat 33.367 kasus. Selama pandemi Covid-19 perawat berada pada garda terdepan menghadapi tantangan kesehatan yang sangat besar. Pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 15.30 WIB ketua DPP Persatuan Perawat Nasional Indonesia [3] mengatakan jumlah perawat yang positif Covid-19 3.779 perawat dan 135 diantaranya meninggal.

Perawat bertugas 24 jam memberikan asuhan keperawatan dan paling sering kontak langsung dengan pasien, perawat harus menggunakan APD lengkap yang tidak nyaman yang dapat menimbulkan beban kerja [4]. Perawat mendapatkan tekanan psikologis dan tekanan fisik yang di dapat saat mengasuh pasien selama pandemic Covid-19 yang membuat stress karena beban kerja yang meningkat. Kelelahan yang didapat saat kerja baik itu kelelahan fisik maupun psikis dikenal dengan nama *Burnout*.

Efek yang ditimbulkan dari stress perawat seperti memberikan respon yang tidak menyenangkan kepada pasien, menunda pekerjaan, mudah marah disaat rekan kerja ataupun pasien bertanya hal yang sederhana, mengeluh jika cepat lelah dan pusing serta lebih parahnya tidak mepedulikan pekerjaan dan keadaan disekitarnya [5]. *Burnout* dalam Keperawatan sangat merugikan dan sangat berakibat buruk, sindrom ini tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga organisasi dan pasien serta perawat itu sendiri [6].

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang burnout pada perawat selama pandemi Covid-19. Ditambah sekarang masih dalam kondisi pandemi Covid-19 yang membuat kelelahan kerja baik mental dan fisik perawat meningkat dan kejadian burnout semakin menekan perawat-perawat dalam bekerja.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan tidak langsung terjun secara langsung, melainkan mengambil data dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan. Sumber database yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PUBMED yang berupa artikel. Artikel yang dianalisa diberi batasan waktu 10 tahun terakhir, Peneliti membuka web <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/> kemudian menuliskan kata kunci "Burnout" OR "Turnover" OR "professional burnout" AND "Nursing Profesional" OR "Nursing staff" AND "Covid-19 pandemic" OR "SARS-CoV-2" didapatkan artikel 72,502 kemudian artikel diidentifikasi sesuai judul didapatkan hasil dari database Pubmad 9 artikel dari database Google scholar 4.540 artikel. Kemudian artikel diidentifikasi lagi berdasarkan abstrak Pubmad 4 artikel dan google scholar 2 artikel. Lalu Artikel yang teridentifikasi berdasarkan kriteria inklusi eksklusi dan telaah kritis didapatkan hasil dari database pubmad 3 artikel dan google scholar 2 artikel. keseluruhan didapatkan 5 artikel dalam bentuk *fulltext* dan format Pdf.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang burnout perawat selama pandemi Covid-19 menggunakan data karakteristik responden dari artikel di dapatkan 5 artikel yang mencantumkan tentang karakteristik jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan ruang kerjanya. Adapun rincian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden	Total		Nama penulis			
		Liu Guixia, 2020 (N=92)	Mahsa Kamali, et al,2020 (N=261)	Merve Murat,et al,2020 (N=705)	Aylin Aydin Sayilan, et al,2020 (N=267)	Yuxia Zhang,et al, 2020 (N=107)
Jenis kelamin						
Laki-laki	404	8	85	148	66	97
Perempuan	768	84	176	557	201	10
Status perkawinan						
Lajang	613		146	236	169	62
Menikah	701		94	469	98	45
Usia						
<30 tahun						71
>30 tahun						36
Ruang kerja						
Bangsar Covid-19		58				107
Bangsar umum		22				
ICU & CCU		12				

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 5 artikel pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan, karakteristik responden berdasarkan status perkawinan responden dengan status perkawinan menikah lebih banyak dari pada yang berstatus lajang. Artikel yang menyertakan usia hanya pada artikel ke 5 dengan responden paling banyak berusia <30 tahun. Dan karakteristik responden berdasarkan ruang kerja pada tabel diatas responden paling banyak berada pada bangsal Covid-19.

Berdasarkan analisis data pengukuran burnout menggunakan alat ukur MBI (Maslach Burnout Inventori), dari ke 5 artikel, ke 5 artikel menggunakan perhitungan nilai mean, hasil dari *Emotional Exhaustion* rata-ratanya 20,654 ( $\pm$  8.828) dan masuk dalam kategori *Burnout* sedang. kategori *depersonalization* rata-ratanya di dapatkan hasil 7,54 ( $\pm$  4,248) yang berarti pada level *burnout* sedang. Dan kategori *Personal Accomplishment* didapatkan rata-rata 19,676 ( $\pm$  6,7) yang berarti level *burnout* pada level tinggi. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Hasil rata-rata *Burnout* perawat selama pandemi Covid-19

Artikel	Emotional Exhaustion		Depersonalization		Personal Accomplishment	
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
Liu Guixia	19.2	10.96	3.78	4.36	34.45	9.84
Mahsa Kamali,et al, 2020	29.22	9.64	7.41	5.04	18.53	6.19
Merve Murat,et al, 2020	18.9	8.5	7.3	4.5	11.4	5
Aylin Aydin Sayilan,et al, 2020	23.68	7.9	17.14	4.56	17.56	4.11
Yuxia Zhang,et al, 2020	12.27	7.14	2.07	2.78	16.44	8.36
<b>Rerata</b>	20.654	8.828	7.54	4.248	19.676	6.7

## Pembahasan

Berdasarkan hasil literature review terhadap 5 artikel yang peneliti analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dapatkan hasil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 404 dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 768, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Hasil analisis *karakteristik* responden berdasarkan status perkawinan di dapatkan 4 artikel yang mencantumkan karakteristik status perkawinan, dan hanya satu yang tidak mencantumkan karakteristik status perkawinan di dalamnya yaitu pada artikel [7] Total hasil karakterisitik responden berdasarkan status perkawinan dibagi menjadi dua yaitu lajang dan menikah, karakteristik responden dengan status perkawinan lajang sebanyak 613 dan karakteristik responden dengan status perkawinan menikah sebanyak 701. Maka dapat di simpulkan bahwa karakteristik responden dengan status perkawinan menikah lebih banyak dari pada karakteristik responden dengan status perkawinan lajang. Hal ini sejalan dengan penelitian [8] bahwa jumlah responden yang sudah menikah lebih banyak dari pada responden dengan status lajang .

Berdasarkan hasil literature review terhadap 5 artikel yang mencantumkan karakteristik responden berdasarkan usia hanya 1 artikel, yaitu artikel [9] dengan kategori <30 tahun dan >30 tahun pada artikel karakteristik responden berdasarkan usia di dapatkan hasil <30 tahun sebanyak 71 dan >30 tahun sebanyak 36 responden. Maka dapat di simpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia <30 tahun lebih banyak dari pada >30 tahun.

Hasil literature review terhadap 5 artikel, terdapat 2 artikel yang mencantumkan karakteristik responden berdasarkan ruang kerja atau instalasi kerja yaitu artikel [10] dan artikel [9]. karakteristik berdasarkan ruang kerja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bangsal Covid-19, bangsal umum dan ICU. Pada artikel [9] seluruh responden merupakan perawat dari bangsal Covid-19, sedangkan artikel [10] respondennya

berasal dari berbagai ruangan. Karakteristik responden berdasarkan ruang kerja total untuk bangsal Covid-19 165 responden, pada bangsal umum 22, dan ICU 12 responden. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden yang berasal dari bangsal Covid-19 lebih banyak dari pada bangsal umum ataupun ICU. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] bahwa responden paling banyak bekerja pada bangsal Covid-19. Karena merebaknya kasus Covid-19 di dunia, perawat yang bekerja pada bangsal Covid-19 lebih banyak yang cenderung mengalami kelelahan bekerja.

Dari ke-5 artikel semuanya menggunakan pengukuran berdasarkan nilai mean yang didapatkan hasil untuk masing-masing kategori yaitu kategori *Emotional Exhaustion* atau kelelahan emosional, *depersonalisasi*, *Personal Accomplishment*, untuk mengetahui level *burnout* yang dialami perawat selama pandemi Covid-19.

a. *Emotional Exhaustion*

Dari hasil rata-rata (mean) yang didapatkan untuk kategori *Emotional Exhaustion* atau kelelahan emosional dievaluasi dari skala 0-30 atau lebih yang hasilnya akan dibagi menjadi 3 level burnout angka 0-17 dikategorikan sebagai *burnout* level rendah, angka 18-29 dikategorikan sebagai burnout level sedang (*moderate burnout*) dan angka  $\geq 30$  termasuk ke dalam level *burnout* tinggi (*high burnout*) pada tabel 4.2 di dapatkan rerata 20,654 ( $\pm 8.828$ ) dimana hasil ini menunjukkan level *burnout* pada level *moderate burnout*/ *burnout* level sedang.

Dampak yang ditimbulkan apabila level *burnout* pada level sedang untuk kategori *Emotional Exhaustion* yaitu perasaan sering tertekan, sedih atau putus asa, Lelah, dan merasa terbelenggu dengan pekerjaan.

b. *Depersonalization*

Untuk kategori *depersonalization* atau depersonalisasi dievaluasi dari skala 0-12 atau lebih yang hasilnya dibagi menjadi 3 level, yaitu dikatakan level rendah didapatkan dari hasil angka 0-5, dikatakan *burnout* sedang (*moderate Burnout*) apabila angkanya 6-11, dan dikatakan level *burnout* tinggi apabila angkanya  $\geq 12$ . Dalam tabel 4.2 didapatkan dari 4 artikel yang berbeda rerata *depersonalization* menunjukkan angka mean 7,54 ( $\pm 4.248$ ) dimana level *burnout* berada pada *moderate burnout* atau *burnout* level sedang.

Dampak yang ditimbulkan apabila *burnout* pada level sedang untuk kategori *Depersonalization* yaitu rasa tidak peduli dengan orang sekitar, menjaga jarak, sering berpendapat negative atau bersikap sinis terhadap pasien.

c. *Personal Accomplishment*

Kategori *Personal Accomplishment* atau pencapaian pribadi dievaluasi dari skala 0-40 atau lebih yang hasilnya dibagi menjadi 3 level, dikatakan level *burnout* rendah apabila nilainya  $\geq 40$ , *moderate burnout* atau dikatakan level *burnout* sedang apabila angka 34-39, dan dikatakan *burnout* level tinggi (*high burnout*) apabila angkanya 0-33. Dalam tabel diatas didapatkan dari 5 artikel yang berbeda nilai rerata untuk *personal accomplishment* menunjukan hasil mean 19,676 ( $\pm 6,7$ ) yang berarti levelnya dikategorikan pada level *burnout* tinggi atau (*high Burnout*).

Dampak yang ditimbulkan apabila level *Burnout* tinggi yaitu akan mempengaruhi tentang tidak puas terhadap pekerjaan, rasa tidak puas terhadap kehidupan, serta kurang memperhatikan kebutuhan pasien.

#### 4. Kesimpulan

Kejadian burnout pada perawat selama pandemi Covid-19 didapatkan hasil untuk kategori Emotional Exhaustion, Burnout berada pada level sedang atau moderate burnout. Untuk kategori depersonalization, Burnout berada pada level sedang atau moderate burnout. Dan untuk kategori personal accomplishment level burnout pada level tinggi (*high burnout*).

#### Referensi

- [1] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 55-61.
- [2] WHO (2021)
- [3] Riana, F. (2020). PPNI : 3.779 Perawat positif Covid-19,135 orang meninggal.
- [4] Putu Ayu, I. N. A. (2017). Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Anak Rsup Sanglah. *E-Jurnal Medika*, 6, 10-19.
- [5] Trisni, F. A. d. L. (2015). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum. *Psikodimensia*, 14, 11-23.
- [6] Kelly, L. A. (2020). Impact of nurse burnout on organizational and position turnover. *Nurs Outlook*, 96-102.
- [7] Guixia, L., & Hui, Z. (2020). A Study on Burnout of Nurses in the Period of COVID-19. *Psychol Behav Sci*, 9(3), 31-6.
- [8] Murat M, Köse S, Savaşer S. Determination of stress, depression and burnout levels of front-line nurses during the COVID-19 pandemic. *Int J Ment Health Nurs*. 2021 Apr;30(2):533-543. doi: 10.1111/inm.12818. Epub 2020 Nov 21. PMID: 33222350; PMCID: PMC7753629.
- [9] Zhang Y, Wang C, Pan W, Zheng J, Gao J, Huang X, Cai S, Zhai Y, Latour JM, Zhu C. Stress, Burnout, and Coping Strategies of Frontline Nurses During the COVID-19 Epidemic in Wuhan and Shanghai, China. *Front Psychiatry*. 2020 Oct 26;11:565520. doi: 10.3389/fpsy.2020.565520. PMID: 33192686; PMCID: PMC7649755.
- [10] Liu Guixia,et al.(2020). A Study on Burnout of Nurses in the Period of COVID-19. *Science Publishing Grup*. 9(3): 31-36.